
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang benuansa religius memiliki tujuan untuk,

Pertama, menyiapkan peserta didik menjadi sarjana Muslim yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang berakhlak mulia, memiliki integritas pribadi yang tinggi, taat beribadah, bersifat terbuka, tanggap terhadap perubahan dan kemajuan ilmu, serta dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu agama Islam. *Kedua*, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam dalam kegiatan produktif dan pelayanan pada masyarakat untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional sebagai tanggung jawab atas kejayaan bangsa dan negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila. (Ditbinperta, 2000: 7).

Secara umum tujuan pendidikan di Universitas Nahdlatul Wathan Mataram adalah untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan agama Islam dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Sedangkan Jurusan Tarbiyah sendiri bertujuan untuk membentuk tenaga ahli dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam dan untuk menjadi

tenaga pengajar pada sekolah-sekolah umum dan sekolah-sekolah yang berciri khas agama Islam (madrasah).

Untuk mewujudkan profil lulusan yang berwawasan luas, tanggap terhadap perubahan serta mampu memecahkan masalah sosial, mahasiswa dibekali dengan ilmu-ilmu sosial dan nilai keislaman melalui pendidikan agama yang dimasukkan ke dalam ilmu-ilmu sosial tersebut. Hal ini dilakukan dalam rangka memahami Ilmu Sosial Dasar (ISD) secara Islami dan untuk memahami interaksi manusia yang begitu kompleks dalam masyarakat yang implikasinya kepada kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dan menjawab berbagai tantangan sosial di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial yang berada dalam ilmu-ilmu sosial diprogramkan dan diajarkan melalui pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

Menurut Somantri (2001: 80) pendidikan ilmu pengetahuan sosial yaitu :

Salah satu ciri utama jatidiri pendidikan ilmu pengetahuan sosial adalah kerjasama disiplin ilmu pendidikan dengan disiplin ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan, yaitu adanya seperangkat kemampuan: (a) memilih (meyerhanakan) bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanities untuk tujuan pendidikan; (b) mengorganisasikan bahan pendidikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan; (c) menyajikan (metode) pendidikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan; (d) menilai hasil belajar pendidikan ilmu pengetahuan sosial.

Definisi di atas menekankan bahwa PIPS (social studies) merupakan kajian yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan. Kajiannya terkoordinasikan secara sistematis, ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan dengan mengambil disiplin antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat,

politik, psikologi, sosiologi dan agama (termasuk di dalamnya nilai-nilai keislaman).

Sesuai dengan pernyataan di atas, dalam kegiatan belajar mengajar selama ini cenderung ditemukan bahwa sasaran pembelajaran baru dapat menyentuh aspek kognitif peserta didik dengan mengedepankan materi-materi pembelajaran tanpa diikuti dengan nilai-nilai yang ingin diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil pembelajaran, dengan kata lain aspek afektif yang menjadi sasaran pokok dari mata kuliah tersebut masih kurang terjangkau bahkan terabaikan sama sekali. Maka dari itu "... untuk meningkatkan kualitas hasil belajar mengajar sebagai salah satu indikator strategi bagi keberhasilan pendidikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perlu diintegrasikan nilai-nilai yang direncanakan untuk memotivasi ke dalam aturan tingkah laku belajar peserta didik". (Soedijarto, 1997: 333). → daftar pustaka tidak ada? asal wutek

Sementara itu, Sjamsuri (2002) menjelaskan bahwa :

Pendidikan akademik yang mengutamakan penguasaan ilmu pengetahuan hanya akan melahirkan teoritis dan kinerjanya baik sebagai birokrat, pekerja maupun pengusaha akan rendah. Sedangkan pendidikan profesional yang mengutamakan keahlian (kesiapan penerapan keilmuan tertentu) akan melahirkan praktisi yang kinerjanya baik sebagai birokrat atau pengusaha akan rendah

apa itu?

Oleh sebab itu, pendidikan akademik maupun pendidikan profesional akan melahirkan lulusan dengan kinerja tinggi apabila dilengkapi oleh pendidikan nilai dan moral.

di daftar pustaka (2002)?

Lebih lanjut Soewardi (Sjamsuri, 2000: 17) menjelaskan bahwa "Kondisi manusia Indonesia dewasa ini relatif beradab rendah dan berkarsa lemah dengan ciri: a) tidak ada/kurang orientasi ke depan, b) tidak ada growth philosophy, c) cepat menyerah, d) lamban, dan e) berpaling ke akhirat (penulis menafsirkan "berorientasi akhirat").

Sejalan dengan pernyataan tersebut di atas, Daradjat (1995: 326) menyatakan bahwa :

Perbuatan itu erat hubungannya dengan sikap yang diperoleh dari pengetahuan yang merupakan masukan yang diperoleh di dalam otak manusia. Maka aqidah (keimanan) adalah landasan dari syariah yang merupakan pola perilaku untuk perbuatan seseorang. Sebagaimana halnya perbuatan seseorang tidak akan terjadi tanpa suatu proses yang terjadi dalam otak karena adanya masukan (input) yang membentuk suatu sikap jiwa tertentu, demikian pula halnya syariah itu tidak akan ada tanpa adanya aqidah. Dengan perkataan lain, orang yang beriman akan tergambar dengan melihat indikatornya yaitu amal shaleh dalam pengertian yang luas (termasuk amal/perbuatan yang tepat yang dia lakukan sehari-hari, seperti; dalam melakukan interaksi sosial dan lain-lain).

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujaadilah Ayat 11, Allah SWT menjelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَاتَفَسَّحُوا يُفَسِّحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا أَغَانِشُرُوا
يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: 11)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-Mujaadilah: 11). (Daradjat, 1996: 98-99).

Allah akan meminta pertanggungjawaban orang-orang yang melakukan sesuatu tidak berdasarkan ilmu. Tradisi ilmiah dalam kehidupan seorang muslim dengan demikian menjadi suatu keniscayaan.

ولا تقف ما ليس لك به علم ان السمع والبصر والفؤاد
كل اولئك كان عنه مسؤولا. (الاسراء: 36)

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya”. (Al-Isra’: 36). (Depag RI, 1995: 429).

Makna yang terkandung dalam ayat tersebut di atas adalah adanya dorongan bagi umat manusia khususnya umat Islam untuk menuntut ilmu, berbuat/beramal dengan ilmu pengetahuan, mengambil pelajaran dari contoh-contoh dan nilai-nilai yang baik bagi individu, keluarga dan masyarakat dalam interaksi sosial baik dalam memenuhi hak maupun kewajiban sebagai warga negara yang baik dan juga diiringi dengan akhlak karimah sebagai wujud dari aqidah yang ditimbulkan dari syariah yang benar. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran ISD khususnya pada kajian individu, keluarga dan masyarakat dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman harus merupakan suatu wacana

ilmiah dalam upaya memahami masalah sosial dan pemecahan masalahnya tanpa mengabaikan tujuan pembelajaran di bidang akademik-intelektual. Dengan demikian, pencapaian kemampuan akademik-intelektual yang dilandasi dengan nilai-nilai akhlak karimah dapat diwujudkan melalui pengajaran ISD.

Nilai-nilai keislaman sangat tepat sekali dijadikan sebagai bagian dari isi pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang disampaikan secara integratif melalui pengajaran ISD. Usaha ke arah itu penting dilakukan untuk mengantisipasi berbagai kelemahan dan permasalahan pembelajaran selama ini khususnya pembelajaran ISD.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pada prinsipnya nilai-nilai keislaman itu dapat diintegrasikan ke dalam semua mata kuliah, namun dalam kesempatan ini untuk kepentingan studi, penulis hanya menekankan pada mata kuliah ISD pada kajian Individu, Keluarga dan Masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram dan khususnya Jurusan Tarbiyah sedang dan seterusnya akan berusaha menciptakan pembelajaran yang dapat mengantisipasi permasalahan dan ketimpangan tersebut di atas, dengan terus mengupayakan iklim pembelajaran yang bernuansa penanaman nilai-nilai keislaman, ini didasari oleh asumsi bahwa dengan acuan nilai-nilai ajaran agama Islam akan dapat memperkuat nilai-nilai yang telah ada dalam ISD itu, misalnya; tuntunan menjadi individu, anggota keluarga atau anggota masyarakat Islam yang jujur dan lainnya. Nilai-nilai ini jelas bertumpu kepada nilai-nilai ajaran Islam, sehingga perilaku

seseorang atau peserta didik itu merupakan aktualisasi nilai-nilai *akhlak karimah* dalam kehidupannya baik dalam lingkungan keluarga, kampus, masyarakat maupun bangsa dan negara yang didasari niat ibadah kepada Allah SWT.

Wacana kajian ISD di Jurusan Tarbiyah Universitas Nahdlatul Wathan Mataram berbeda dengan kajian ISD yang ada dalam buku ISD yaitu adanya integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam materi-materi kuliah ISD tersebut. Fenomena ini menarik untuk ditelaah dan didiskusikan secara mendalam, karena lain dari yang biasanya. Selama ini yang ada dalam pemikiran para dosen dan mahasiswa pada umumnya seperti dijumpai pada buku-buku ISD diketahui bahwa muatan materi pembelajarannya hanya sarat dengan teori-teori ISD tanpa menyentuh aspek yang terpenting yaitu nilai moral dan nilai keislaman yang terkandung di dalamnya.

Permasalahan berikutnya adalah pengajaran ISD belum disusun (belum diprogram) dengan perencanaan yang matang dan sistematis, sehingga untuk mengevaluasinya juga mengalami kesulitan. Dalam hal ini kreativitas seorang dosen ISD dalam mengembangkan program pengajaran untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sekaligus keterampilan menerapkannya dalam pengajaran sangat dituntut, di samping adanya kebijakan dan kewenangan yang diberikan oleh pimpinan dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas kegiatan belajar mengajar. Karena disadari atau tidak, pembelajaran ISD tidak hanya berhubungan dengan kegiatan atau interaksi sosial semata dalam masyarakat saja tetapi sangat erat juga hubungannya

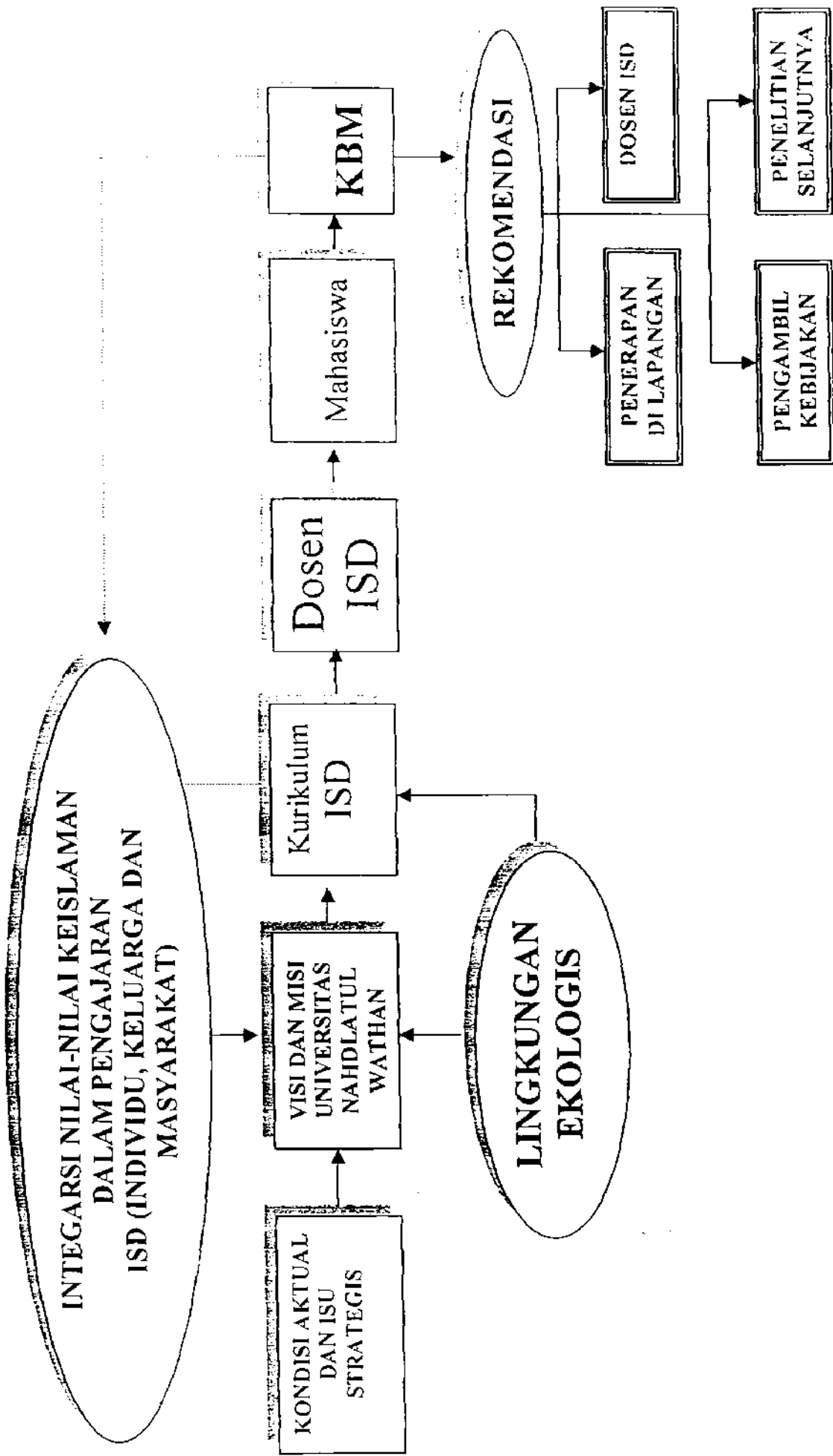


dengan mental orang/pelaku yang melakukan interaksi tersebut dan lebih dari itu adalah kemampuan dosen mengidentifikasi dan mengambil nilai-nilai positif yang terkandung di dalam pengajaran ISD itu untuk diaktualisasikan dan diinternalisasikan ke dalam perilaku sehari-hari dan menyaring nilai-nilai yang negatif untuk dijadikan pelajaran berharga dan mampu memecahkan permasalahan menuju kebaikan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hal itu pula muncul berbagai pertanyaan yang diajukan misalnya: 1. Nilai-nilai keislaman apa yang diintegrasikan ke dalam materi ISD?, 2. Apa saja upaya yang telah dilakukan dosen ISD dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam materi-materi pengajaran ISD?, 3. Bagaimana kegiatan pembelajaran integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran ISD pada Jurusan Tarbiyah Universitas Nahdlatul Wathan Mataram ?, dan 4. Faktor-faktor apa yang menjadi hambatan dan dukungan yang ditemui dosen ISD dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam materi ISD dan kegiatan pengajaran ISD?

Pemikiran, pernyataan dan permasalahan-permasalahan tersebut di atas menggugah dan menarik perhatian penulis untuk melakukan suatu penelitian dan pengkajian guna mengungkap data dan informasi secara mendalam serta obyektif tentang kegiatan pembelajaran integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran ISD pada Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Wathan Mataram. Sedangkan model kerangka alur penelitiannya yaitu sebagai berikut :

KERANGKA ALUR PENELITIAN





Kajian Penelitian

Mencermati latar belakang tersebut di atas, maka yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah: “Nilai-nilai Keislaman apa yang seyogyanya diwariskan ke dalam Materi Kuliah ISD pada Jurusan Tarbiyah Universitas Nahdlatul Wathan Mataram”.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berpijak pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok sebagai berikut : “Bagaimanakah Integrasi Nilai-nilai Keislaman ke dalam Materi Kuliah ISD pada Jurusan Tarbiyah Universitas Nahdlatul Wathan Mataram?”.

Untuk kepentingan penganalisaan lebih lanjut hasil penelitian, permasalahan pokok tersebut di atas dijabarkan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Nilai-nilai keislaman apa yang diintegrasikan ke dalam materi ISD?
2. Apa saja upaya yang telah dilakukan dosen ISD dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam materi-materi pengajaran ISD?
3. Bagaimana kegiatan pembelajaran integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran ISD pada Jurusan Tarbiyah Universitas Nahdlatul Wathan Mataram ?
4. Faktor-faktor apa yang menjadi hambatan dan dukungan yang ditemui dosen ISD dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam materi ISD dan kegiatan pengajaran ISD?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan ke dalam materi kuliah ISD pada Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Wathan Mataram.

Secara khusus tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan :

1. Nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan ke dalam materi ISD.
2. Upaya yang telah dilakukan dosen ISD dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam materi-materi pengajaran ISD.
3. Bagaimana kegiatan pembelajaran integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran ISD pada Jurusan Tarbiyah Universitas Nahdlatul Wathan Mataram.
4. Faktor-faktor yang menjadi hambatan dan dukungan yang ditemui dosen dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam materi ISD dan kegiatan pengajaran ISD.

Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana ilmiah dalam rangka memperkuat dasar epistemologi dan kerangka konseptual strategi pengembangan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, khususnya pengembangan pendidikan dan pengajaran ISD. Kemudian secara praktis

temuan penelitian ini akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi para pengambil kebijakan, pengelola satuan pendidikan dan pelaksana pendidikan, temuan penelitian ini dapat dikembangkan dan diseminarkan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran ISD di perguruan tinggi khususnya pada Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Wathan Mataram.
2. Bagi mahasiswa temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka mengembangkan kemampuan mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ISD serta mengaktualisasikan nilai-nilai akhlak karimah yang terkandung di dalamnya.

E. Definisi Operasional

1. Integrasi Nilai

“Nilai merupakan standar penuntun orang untuk berbuat terarah, indah, baik, efisien dan berharga/bermutu serta benar dan adil”. (Djahiri, 1985: 20).

Yang dimaksud dengan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran ISD pada penelitian ini adalah membaurkan dan memadukan nilai-nilai *akhlak karimah* yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits ke dalam materi ISD, sehingga nilai-nilai akhlak karimah dan nilai-nilai positif yang terkandung dalam ISD menjadi kesatuan yang utuh dan bulat.

2 Nilai-nilai Keislaman

Nilai-nilai keislaman yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan Islam secara umum menyangkut aspek aqidah, ibadah, muamalah dan akhlak. Maka dari itu nilai-nilai keislaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah patokan yang menuntun terbinanya akhlak karimah, yang mengatur tentang bagaimana seseorang individu berperilaku dalam keluarga, masyarakat dan bangsanya secara wajar sesuai dengan aturan yang berlaku dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Pemilihan nilai *akhlak karimah* dalam hal ini didasarkan kepada asumsi bahwa apabila seseorang telah mengaktualisasikan akhlak karimah dalam kehidupannya berarti aqidah, ibadah dan muamalahnya sudah baik. Sedangkan akhlak merupakan pembungkus bagi seluruh cabang keimanan dan menjadi pegangan bagi seseorang yang hendak menjadi seorang muslim yang sejati.

3. Pengajaran Nilai-nilai Keislaman dalam ISD

Pengajaran Nilai-nilai keislaman dalam ISD yang dimaksud di sini adalah proses pewarisan nilai-nilai (nilai keislaman) dalam ISD melalui proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan dosen ISD kepada mahasiswa Semester IV Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdlatul Wathan Mataram.

Dalam penelitian ini konsep dan kajian ISD dibatasi hanya pada konsep individu, keluarga dan masyarakat yang termuat dan dijabarkan di dalam materi-materi ISD sebagai berikut :

a) Pengertian Individu

Menurut Ahmadi (1989: 74), individu berasal dari kata latin, “*individuum*” yang artinya yang tak terbagi. Kata individu merupakan sebutan yang dapat menyatakan suatu kesatuan yang paling kecil dan terbatas.

Dalam Ahmadi (A. Lysen, 1989) kata individu bukan berarti manusia sebagai suatu keseluruhan yang tak dapat dibagi melainkan sebagai kesatuan yang terbatas yaitu sebagai manusia perscorangan.

b) Pengertian Keluarga

Ada beberapa pandangan atau anggapan mengenai keluarga. Menurut Soelaeman (1986: 18-19) “Keluarga diartikan sebagai suatu satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia sebagai makhluk sosial, yang ditandai adanya kerja sama ekonomi”.

Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan berpendapat bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.

c) Pengertian Masyarakat

JBAF, Mayor Polak menyebut masyarakat (*Society*) adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-

kollektiva serta kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok.

Kemudian M. M. Djojodiguno berpendapat bahwa masyarakat adalah suatu kebulatan daripada segala perkembangan dalam hidup bersama antara manusia dengan manusia.

Sedangkan Ahmadi (1989: 97) berpendapat bahwa masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat-istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.

4. Indikator Keberhasilan

Sebagai indikator keberhasilan pengajaran nilai-nilai keislaman dalam ISD adalah sebagai berikut :

- a. Terjadi integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam materi ISD.
- b. Dalam proses belajar mengajar Dosen ISD menyampaikan materi nilai-nilai keislaman dalam materi ISD kepada mahasiswa.
- c. Mahasiswa dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman yang sudah dipelajarinya, seperti: mengucapkan salam sebelum masuk kelas.